

**PERAN PETUGAS PENYULUH PERTANIAN DALAM
MENGEMBANGKAN BUDIDAYA PADI DI DESA SUMBER SARI
KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA**

Akhmad Sairi

0802055262

**eJournal Ilmu Komunikasi
Volume 3, Nomor 2, 2015**

PERAN PETUGAS PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDIDAYA PADI DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Akhmad Sairi¹

Abstrak

Akhmad Sairi. *Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Dibimbing oleh Pembimbing I Dra. Purwaningsih, M.Si dan Pembimbing II Dr. Erwiyantono M.Si*

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peran petugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator, edukator, mediator, dan komunikator terhadap kelompok tani di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengembangkan budidaya padi dalam memberdayakan petani.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus secara deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan subjek penelitian ditentukan secara sengaja atau purposive yakni ketua dan anggota kelompok tani Sari perdana, ketua dan anggota kelompok tani Tunas Karya, ketua dan anggota kelompok tani Baru Cipta dan 2 informan lainnya (Penyuluh yang bertugas dibalai penyuluhan, Kepala Desa Sumber Sari) yang mengetahui tentang kebijakan pemerintah mengenai penyuluhan pertanian untuk para petani. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh data primer. Untuk data sekunder, dilakukan dengan penelusuran atau studi pustaka yang diadaptasi dari model interaktif (Huberman).

Hasil penelitian ini yaitu kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan petani dilakukan melalui penyuluhan pertanian. Adapun penyuluhan pertanian menggunakan metode penyuluhan dilakukan melalui perorangan dan kelompok. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen.

Kata Kunci: *peran, penyuluh pertanian, petani padi sawah*
Pendahuluan

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: akhmadairs17@gmail.com

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha.

Petani merupakan salah satu pelaku utama pembangunan pertanian dan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia, dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah.

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi dinamis rasional. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu digiatkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani.

Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Pengembangan pembangunan pertanian di masa mendatang perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa untuk mengsucceskan pembangunan dibidang pertanian tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian sebagai Komunikator, Fasilitator, Mediator, Motivator dan Edukator yang dapat memberikan kontribusi bagi para petani dalam hal menyelesaikan permasalahan dibidang pertanian. Dengan demikian, tujuan program penyuluhan adalah untuk mengubah petani yang kemudian dapat membuat keputusan untuk mengubah usaha taninya. Perubahan inilah yang menjadi tujuan terpenting pendidikan penyuluhan.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan

diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut

Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu pemanfaatan lahan pertanian didominasi oleh tanaman perkebunan dan tanaman pangan khususnya komoditas tanaman padi yang terbentuk dalam kelompok-kelompok tani. Peran Penyuluh Pertanian di Desa Sumber Sari ini sangat dibutuhkan untuk usaha budidaya tanaman perkebunan dan tanaman pangan kenyataannya sudah mampu meningkatkan usahatani pada masyarakat petani untuk memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai fungsinya.

Sektor pertanian merupakan sumber perekonomian utama Desa Sumber Sari di Kecamatan Loa Kulu. Pelaku utama dan pelaku usaha pertanian memiliki kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis yang handal sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam melestarikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya pengkajian terhadap pelaksanaan peran penyuluh, terlebih dalam upaya meningkatkan partisipasi dan keberdayaan kelompok petani yang didampingi. Dipilihnya peran penyuluh sebagai objek kajian dimaksudkan untuk menggambarkan peran penyuluh sebagai salah satu alternatif pemberdayaan yang dilaksanakan untuk memampukan masyarakat, agar dalam pelaksanaan program selanjutnya dapat diupayakan suatu program penyuluh yang lebih efektif, selektif dan berkarakter yang dapat diterima oleh kelompok komunitas yang didampingi.

Setiap petani di suatu daerah pertanian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karenanya penyajian komunikasinya pun perlu disesuaikan dengan daerah masing-masing petani. Para petani yang masih berada di daerah pedesaan yang terisolir tentunya lebih efektif jika diberikan penyuluhan dengan metode dialog dua arah serta pendekatan interpersonal. Oleh karenanya, diperlukan sebuah kajian mendalam untuk mengidentifikasi peran petugas penyuluh sebagai komunikator, fasilitator, mediator, motivator dan edukator dalam kegiatan penyuluhan terhadap kelompok tani dan petani agar para petani dapat tercerahkan dan berkembang cara berpikirnya.

Rumusan masalah

1. Bagaimana peran petugas penyuluh pertanian sebagai Komunikator, Mediator, Fasilitator, Motivator, dan Edukator dalam mengembangkan budidaya padi di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pendukung penyuluh melaksanakan peran-perannya di lapangan sebagai Komunikator, Mediator, Fasilitator, Motivator dan Edukator dalam mengembangkan budidaya padi di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji peran petugas penyuluh pertanian sebagai Komunikator, Mediator, Fasilitator, Motivator, dan Edukator pada kegiatan budidaya pertanian di Desa Sumber Sari Kec. Loa Kulu ?

Manfaat Penelitian

Kegunaan Teoritis :

Kontribusi pengetahuan kepada peminat studi komunikasi sosial pembangunan sebagai bahan untuk melakukan studi lanjut dengan menggunakan data yang di kumpulkan dan di interprestasikan oleh peneliti

Kegunaan Praktis :

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap penyelenggaraan praktek penyuluhan pertanian di wilayah Loa Kulu Kutai Kartanegara

Teori dan Konsep

Teori Difusi Inovasi

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers (1983) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu media dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*). Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.

Teori S-M-C-R

Sebuah model lain yang dikenal luas adalah model K. Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Sebagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Pengertian Peran

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau "peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata "peran", atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari *dramaturgy* atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan *plot*-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya.

Petugas Penyuluh Pertanian

Penyebaran informasi tentang teknologi baru merupakan hal yang penting sehingga petani dapat menggunakan perkembangan pertanian yang terkini. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat jurang pemisah antara temuan penelitian dan kebutuhan petani.

Metode Penyuluhan Pertanian

Mardikanto dan Arip (2005) mengemukakan bahwa metode adalah cara penyuluh untuk mendekati dirinya dengan masyarakat sasaran. Kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu berbeda-beda demikian juga tahap perkembangan mental, keadaan lingkungan dan kesempatannya berbeda-beda.

Definisi Konsepsional

Peran Petugas Penyuluh Pertanian yang dimaksud adalah fungsi dan kedudukan seorang Petugas Penyuluh Pertanian sebagai petugas yang diberi tugas penyuluhan terhadap masyarakat petani dalam melaksanakan aktivitasnya serta kegiatannya menjalankan tugasnya, penyuluh pertanian bertindak sebagai Komunikator orang yang membantu percepatan arus informasi seorang penyuluh aktif mencari informasi, Fasilitator memfasilitasi proses kegiatan petani, Motivator berperan mendorong petani mandiri melakukan perubahan dengan menggunakan ide baru untuk memperbaiki taraf hidupnya, Edukator memberi masukan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, dan Mediator menjadi penyampaian aspirasi dan penengah ketika bernegosiasi dengan pihak mitra/pihak lain dalam pengembangan usaha tani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data-data yang di peroleh dari lapangan berupa kata-kata, gambar baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi dan bukan berupa angka.

Fokus Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian sebagai :
 - a) Komunikator: Apakah peran petugas penyuluh pertanian membantu percepatan arus informasi seorang penyuluh aktif mencari informasi ataupun mengetahui yang dapat di akses terkait dengan usaha tani
 - b) Edukator yaitu apakah peran penyuluh mendampingi masyarakat ketika masyarakat membutuhkan pengembangan penyuluhan dan keterampilan melalui sosial pendidikan non formal
 - c) Fasilitator: Apakah penyuluh pertanian membantu mencarikan pilihan usaha menyediakan jasa sesuai kebutuhan atau masalah yang di hadapi serta memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap usaha tani

- d) Mediator: Menjadi penyampaian aspirasi dan penengah ketika bernegosiasi dengan pihak mitra/pihak lain dalam pengembangan usaha tani ?
- e) Motivator: Apakah tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani ?

Jenis Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti dengan informan
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 - a) Dokumen-dokumen, laporan, catatan dan profil.
 - b) Buku-buku ilmiah atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang berwenang atau dianggap tahu tentang permasalahan yang diteliti.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluh yang bertugas di Balai Penyuluh Pertanian dan Kehutanan (BPPK), Kepala Desa Sumber Sari, Ketua Kelompok Tani, Semua informan tersebut merupakan sumber yang dimintai informasinya secara mendalam tentang penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (in-depth interviewing)
Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.
2. Observasi
Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
3. Analisis Dokumentasi
Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya dilakukan dengan teknik tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup :

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian
2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada peneliti untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat.

Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri, ketahanan pangan yang tangguh, tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan di desa.

Kedepan arah pembangunan, menuju pada industrialisasi di bidang pertanian melalui pengembangan agribisnis yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Hal ini akan bisa diwujudkan dengan lebih dahulu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, terutama masyarakat pertanian, sehingga kesinambungan dan ketangguhan petani dalam pembangunan pertanian bukan saja diukur dari kemampuan petani dalam memanage usahanya sendiri, tetapi juga ketangguhan dan kemampuan petani dalam mengelola sumberdaya alam secara rasional dan efisien, berpengetahuan, terampil, cakap dalam membaca peluang pasar dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia khususnya perubahan dalam pembangunan pertanian. Di sinilah pentingnya penyuluhan pertanian untuk membangun dan menghasilkan SDM yang berkualitas.

Partisipasi anggota kelompok petani dalam konteks kelompok ini merupakan unsur penting bagi pemantapan, penguatan, pengembangan kegiatan dan dinamika kelompok tersebut. Penyuluh sebagai agen pembaharu berperan untuk menggerakkan, mendorong, dan meningkatkan semangat petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok, sehingga dapat mengantarkan kelompok menjadi kelompok yang kuat, mandiri dan dinamis. Untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian sebagai berikut :

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator

Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi saran dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani penyuluh mengupayakan dan menghubungkan pelaku utama dengan pihak Bank untuk mendapatkan modal usaha dengan cara kredit usahatani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian(hand traktor, power tereser) dengan cara *revolving*.

Petugas penyuluh pertanian membantu petani menjalin kemitraan penguatan modal dengan lembaga-lembaga pemberi modal, pinjaman melalui kelompok tani/KTNA penggunaan dana PUAP, peminjaman dana PUAP untuk keperluan saporodi. Petugas penyuluh membantu petani menjalin kemitraan pemasaran hasil dengan lembaga pemasaran/pengusaha pertanian. Misalnya Kelembagaan Sarana Produksi, Kelembagaan Usaha Tani/Produksi, Kelembagaan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil, Kelembagaan Pemasaran Hasil, dan Kelembagaan Jasa Layanan Pendukung.

Petugas penyuluh memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan kelompok petani, pertemuan kelompok satu bulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama penyakit, petugas penyuluh memfasilitasi kelompok petani dalam memperoleh modal kelompok hanya sebagian saja. Oleh karena itu, penyuluh perlu untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal memfasilitasi anggota kelompok petani sehingga partisipasi anggota kelompok dapat bersifat menyeluruh.

Peran penyuluh pertanian sebagai mediator

Kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, di mana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif melalui kekuatan komunikasi dan analisis. Penyuluh diberikan pelatihan singkat bagaimana mengontrol marah dan emosi dalam proses penyelesaian masalah yang

di hadapi petani, penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian kepada petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Penyuluh harus profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal. Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompok tani bisa berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan pengembangan usaha taninya.

Kegiatan pemotivasian yang dilakukan oleh penyuluh membuat anggota kelompok merasa semakin percaya diri akan kemampuan individu dan kemampuan kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang didanai oleh dana program penyuluhan, demplot dan swadaya petani dalam pemupukan, dan teknologi.

Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani.

Setiap penyuluh sudah dibekali latihan dasar penyuluh diantaranya berisi penyusunan program penyuluh yang wajib disusun setiap tahunnya, sehingga permasalahan petani merupakan bahan bagi penyuluh untuk dituangkan dalam programnya berdasarkan skala prioritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluh dibekali berbagai ilmu pertanian sesuai dengan

kebutuhan wilayah binaan masing-masing penyuluh bahkan juga dibekali deversifikasi usaha tani.

Penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, karena penyuluh menguasai teknologinya, melalui cemarrah, didkusi, dan melaksanakan program penyuluh. Penyuluh harus membuatkan (satuan operasional pelaksana (SOP), melauai tujuan, masalah, materi penyuluhan dan metode penyuluhan, penyuluh harus tahu menganalisa usaha taninya dan membimbing petani sesuai satuan operasional pelaksana (SOP) sesuai jadwal yang ditentukan.

Penyuluh harus bisa menguasai semua teknis pertanian karena sudah dilatih lewat (Baleltan) Balai Pelatihan Pertanian secara periodik sehingga informasi teknis ketersediaan benih yang bersertifikat dan cara pengendalian hama penyakit yang dibutuhkan oleh petani dapat di implementasikan dan penyuluh selalu memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, selalu komunikasi dua arah sangat penting, karena teknologi yang ada belum tentu sesuai dengan kondisi dilapangan, sehingga petani yang sukses adalah teknologi terapan lokal yang perlu diadopsi oleh penyuluh.

Peran sebagai edukator dijabarkan oleh penyuluh dalam bentuk memberikan pelatihan pengendalian hama penyakit dan pelatihan panen yang ideal, memberikan informasi, bertukar pikiran dan memberikan bimbingan kepada anggota kelompok petani yang dilakukan secara partisipatif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perilaku anggota kelompok petani. Anggota-anggota kelompok petani semakin meningkat pengetahuan, sikap dan keterampilanya sehingga menjadi lebih mampu dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang didanai oleh dana program penyuluhan.

Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata.

Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, media tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan.

Dengan demikian media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas

Dalam operasionalisasinya, ada berbagai jenis media komunikasi yang dapat dipilih dan digunakan dalam penyuluhan, antara lain yaitu penggunaan radio sebagai “media dengar”.

Penyuluh mampu memposisikan diri bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, sebaiknya demikian karena penyuluh juga petani yang memiliki informasi teknologi lebih dahulu dari pada petani, jadi jangan memposisikan diri lebih tinggi dari petani (maka petani sendirilah yang memulai).

Sebagian penyuluh memfasilitasi ketersediaan media alat bantu komunikasi yang mudah dipahami petani, mana yang bisa diusahakan oleh penyuluh karena alat bantu maupun media informasi berkaitan dengan sumber dana, sebagai penyuluh hanya sebatas kemampuan masing-masing dan penyuluh melakukan pendekatan dengan petani harus ramah kalau tidak maka tidak akan diterima petani, sehingga misi penyuluh tidak berhasil.

Penyuluh yang mampu menjalankan perannya sebagai komunikator yang baik akan menghasilkan perubahan perilaku pada diri sasaran komunikasinya (anggota kelompok petani) sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari komunikasi yang dibangun. Anggota kelompok petani merasakan komunikasi yang dibangun oleh penyuluh dilaksanakan dengan cara-cara yang dipahami oleh mereka sehingga mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk berpartisipasi secara menyeluruh dalam kegiatan-kegiatan kelompok.

Keberadaan penyuluh merupakan salah satu unsur penting dalam rangka meningkatkan keberdayaan kelompok petani, sebagaimana dinyatakan oleh Hubeis, Tjitropranoto dan Ruwiyanto (1995) bahwa upaya memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui pendampingan, penyuluhan dan pelayanan. Masyarakat petani yang pada umumnya berada dalam kondisi yang serba terbatas dan tidak berdaya membutuhkan pihak yang dapat membantu mereka meningkatkan kapasitas diri menuju pada keberdayaan. Jika setiap anggota kelompok petani dapat di tingkatkan keberdayaannya, maka diharapkan, interaksi antar anggota dalam kelompok dan dengan pihak lain, keberdayaan kelompok akan meningkat pula sehingga dapat tercipta kelompok yang dinamis dan kokoh.

Peran sebagai fasilitator dengan produktivitas kelompok dan dengan kemampuan kelompok memiliki akses modal, barang dan jasa. Intensitas peran sebagai fasilitator yang dimainkan oleh penyuluh berdampak pada produktivitas kerja kelompok. Semakin tinggi penyuluh menjalankan perannya sebagai fasilitator maka semakin tinggi produktivitas kelompok dan semakin tinggi pula kemampuan kelompok memiliki akses modal, barang, dan jasa.

Peran sebagai fasilitator mirip dengan peran sebagai motivator, hanya peran sebagai fasilitator lebih tinggi intensitasnya, tidak hanya mendorong tetapi juga membantu, menggiatkan dan memudahkan anggota-anggota kelompok dalam proses-proses pembelajaran sosial sehingga kelompok dapat berjalan dinamis. Peran penyuluh sebagai fasilitator perlu untuk meningkatkan peran fasilitator agar terjadi peningkatan produktivitas kelompok dan meningkat pula kemampuan kelompok dalam memiliki akses modal, barang, dan jasa.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai mediator dengan semua keberdayaan kelompok petani. Karena anggota

kelompok petani merasakan bahwa penyuluh mampu menjembatani atau menjadi penghubung antara kepentingan kelompok dengan pihak luar yang diharapkan dapat membantu kelompok. Peran sebagai mediator dengan keberadaan kelompok petani lebih kepada prinsip kemitraan dan partisipasi melandasi kegiatan pemberdayaan karena penyuluh mampu memainkan peran tersebut dengan baik.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai mediator ini adanya dukungan yang optimal dari semua unsur *stakeholder* yang diharapkan saling sinergis, berpartisipasi dan bekerja bersama masyarakat yang diberdayakan peran penyuluh sebagai mediator menjadi baik.

Peran sebagai motivator dengan produktivitas kelompok dan kemampuan kelompok memiliki akses modal, barang dan jasa. Intensitas peran sebagai motivator yang dimainkan oleh penyuluh memberikan dampak pada produktivitas kelompok dan pada kemampuan kelompok memiliki akses modal, barang dan jasa. Semakin tinggi penyuluh memotivasi anggota-anggota kelompok maka semakin tinggi produktivitas kelompok dan semakin tinggi pula kemampuan kelompok memiliki akses modal, barang dan jasa.

Peran sebagai edukator dengan keberadaan kelompok pada aspek produktivitas kelompok, kemandirian kelompok dalam mengembalikan dan mengembangkan dana program penyuluhan, kemampuan membangun kemitraan, dan kemampuan memiliki akses modal, barang dan jasa. Kemandirian kelompok dalam mengembalikan dan mengembangkan dana program penyuluhan, kemampuan membangun kemitraan, dan kemampuan memiliki akses modal, barang dan jasa.

Sebagai pendidik, penyuluh akan membimbing, mengajarkan serta berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan anggota-anggota kelompok sehingga anggota-anggota kelompok akan bertambah dan meningkat pengetahuan dan keterampilannya yang berdampak pada peningkatan produktivitas kelompok, kemandirian kelompok dalam mengembalikan dan mengembangkan dana program penyuluhan, kemampuan membangun kemitraan, dan kemampuan memiliki akses modal, barang dan jasa.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan profesi tersebut, lembaga pendampingan dan penyuluh itu sendiri hendaknya di tingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan dengan berbagai materi yang sesuai dengan arah dan tujuan proyek/program, juga diberikan dalam berbagai metode yang lebih relevan untuk menjawab berbagai persoalan dilapangan (Jamasy, 2004).

Peran sebagai komunikator dengan keberadaan kelompok pada aspek produktivitas kelompok, kemandirian kelompok dalam mengembalikan dan mengembangkan dana program penyuluhan, kemampuan membangun kemitraan, dan kemampuan memiliki akses modal, barang dan jasa. Hal ini berarti semakin tinggi peran penyuluh sebagai komunikator maka semakin tinggi produktivitas kelompok, kemandirian kelompok dalam mengembalikan dan mengembangkan dana program penyuluhan, kemampuan membangun kemitraan, dan kemampuan memiliki akses modal, barang dan jasa.

Dengan demikian, apabila peran komunikator ini di tingkatkan maka keberdayaan kelompok akan semakin meningkat. Informasi-informasi yang dibutuhkan kelompok petani yang disediakan dan disampaikan oleh penyuluh akan menambah pengetahuan dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok petani, sebagaimana disampaikan oleh Effendy (2001) bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam proses edukasi. Artinya bahwa komunikasi dapat berperan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan komunikasi.

Keberhasilan peran petugas penyuluh pertanian dalam mengembangkan budidaya padi di Desa Sumber Sari khususnya kepada kelompok tani dan petani pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat, berdasarkan pengamatan adalah pengetahuan tenaga penyuluh terhadap program pemerintah, cara pandang yang baik terhadap program (berorientasi proyek), baik kemampuan berinteraksi dan kemampuan SDM (kompetensi) penyuluh, pemberian insentif yang cukup memadai, serta aksesibilitas penyuluh dengan lokasi kelompok yang mudah dijangkau.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah peran petugas penyuluh pertanian membantu percepatan arus informasi seorang penyuluh aktif mencari informasi ataupun mengetahui yang dapat di akses terkait dengan usaha tani. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu peran penyuluh mendampingi masyarakat ketika masyarakat membutuhkan pengembangan penyuluhan dan keterampilan melalui sosial pendidikan non formal. Peran penyuluh sebagai fasilitator adalah penyuluh pertanian membantu mencarikan pilihan usaha menyediakan jasa sesuai kebutuhan atau masalah yang di hadapi serta memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap usaha tani. Peran penyuluh sebagai mediator menjadi penyampaian aspirasi dan penengah ketika bernegosiasi dengan pihak mitra/pihak lain dalam pengembangan usaha tani. Peran penyuluh sebagai motivator tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen. Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, tanpa harus merusak lingkungan di sekitarnya.

Saran

Ditinjau dari permasalahan ini, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, dan agen penyuluhan diharapkan bukan saja untuk melakukan penyuluhan, tetapi juga melakukan peranan lain seperti menentukan kebijakan peraturan, atau mengawasi distribusi kredit yang sebenarnya bertentangan dengan tugasnya sebagai penyuluh.

Daftar Pustaka

- Rogers EM dan Shoemaker FF. 1983. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Adiwilaga, A. 1992. *Ilmu usahatani*. Alumni, Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Moelong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kelsey, LD and Cannon CH. 1955. *Cooperative Extension Work*. Comstock Publishing Associates. New York.
- Thoha, Miftah. 1997. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005),854.
- Purwanto, Djoko. 2009. *Komunikasi Bisnis*. Erlangga: Jakarta.
- Mosher, A.T. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasa Guna.
- Mardikanto, Totok. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T dan Arip Wijianto. 2005. *Modul Kuliah Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Proyek SP4 UNS. Surakarta.
- Rivera, WM. 2001. *Agricultural and Rural Extension Worldwide: Options for Institutional Reform in the Developing Countries*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan.
- Havelock, R.G. 1969. *Planing For Innovation Through Dissemination and Utilization Of Knowledge*. Michigan : The University Of Michigan
- Asmar Hi. Daud 2011, Peran Pendamping Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Pemberdayaan Kelompok nelayan di Provinsi Maluku Utara. Hal 64
- Sastraatmadja, Entang. 1993. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni. Bandung.
- Jahi A. 2006. "Komunikasi dan Pembangunan." Dalam *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ke tiga: Suatu Pengantar*. Disunting oleh Amri Jahi. Jakarta: Gramedia.

- Mardikanto T. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Tjondronegoro, Soediono, M. P. Keping-Keping Sosiologi Dari Pedesaan. Jakarta: Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- “Teori SMCR” (http://kuliahnyaevaa.blogspot.com/2010/11/model-berlo-pada-tahun-1960david-k-belo_06.html);
- Sutopo, H B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.

Sumber Internet

- <https://ayyayy.wordpress.com/2010/05/10/peranan-penyuluhan-dalam-pembangunan-pertanian-sebagai-upaya-meningkatkan-kesejahteraan-petani/>
- <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>.